

BAB I

PENDAHULUAN

Pada setiap penulisan karya ilmiah, bab pertama yakni pendahuluan adalah bagian yang memperkenalkan penelitian yang akan dilakukan penulis. Bagian pendahuluan terdiri dari beberapa sub-bab yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Konflik Jerman Dengan Uni Soviet Di Front Timur (1944-1945)”. Struktur penulisan dalam bab ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Pada bagian pendahuluan ini adalah bagian penting sebagai dasar acuan penulis dalam melaksanakan penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perang adalah sebuah konflik antara dua negara atau lebih melalui kontak senjata. Perang merupakan sebuah hal yang dapat dihindari namun perang juga dapat dianggap sebagai sebuah jalan terakhir apabila tidak ada solusi damai. Tentu dalam sebuah peperangan terdapat pihak yang menang maupun kalah, namun dapat dilihat pula dampak dari sebuah perang yang dapat dirasakan oleh kedua pihak baik yang menang ataupun yang kalah.

Salah satu peristiwa perang yang mengubah sejarah ialah Perang Dunia II. Peristiwa ini diawali dengan adanya penyerangan yang dilakukan Jerman ke daerah Polandia yang terjadi tanggal 1 September 1939 hingga 14 Agustus 1945 ketika terjadi peristiwa menyerahnya Jepang kepada pasukan Sekutu. Perang Dunia II diikuti oleh negara-negara yang tergabung dalam dua aliansi besar yakni Blok Sekutu yakni Amerika Serikat, Inggris dan Uni Soviet serta Blok Axis yang terdiri atas Nazi Jerman, Italia dan Jepang.

Perang Dunia II ini terdiri dari beberapa fase eskalasi yang menentukan jalannya peperangan. Perang Dunia II ini terbagi dalam tiga fase, yaitu fase permulaan (1939-1942) yang diawali dengan beberapa peristiwa yaitu serangan Jerman ke beberapa negara di Eropa Barat dan Timur serta negara-negara yang ada di Afrika bagian utara. Sementara Perang Dunia II di wilayah Asia diawali oleh

serangan Angkatan Perang Jepang pada pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbor, Hawaii tanggal 7 Desember 1941. Fase kedua yang disebut sebagai *the turning point* ditandai dengan serangkaian kekalahan negara Blok Axis terhadap negara Blok Sekutu seperti kekalahan Jepang pada Pertempuran Laut Karang di wilayah Pasifik tahun 1942 serta kekalahan Jerman dalam Pertempuran Stalingrad serta Pertempuran El-Alamein di Afrika Utara di tahun yang sama (Soebantardjo, 1961, hlm. 204-205).

Fase ketiga adalah fase akhir dalam Perang Dunia II (1943-1945) yang ditandai dengan beberapa invasi yang dilakukan oleh Sekutu dan menyebabkan kekalahan demi kekalahan yang dialami oleh Blok Axis. Seperti invasi Sekutu di wilayah Sisilia pada 1943 dan di wilayah Perancis pada 1944 yang bertujuan untuk mengepung dan menghancurkan musuh, sementara itu Uni Soviet juga melakukan serangan balik terhadap Jerman dan memukul mundur hingga wilayah teritori Jerman. Sementara itu di palagan Pasifik, Jepang banyak mengalami kekalahan atas Blok Sekutu didaerah Filipina, Birma, Iwo Jima dan Okinawa. Puncaknya ialah pengeboman dua kota menggunakan bom atom yakni di kota Hiroshima pada 6 Agustus dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945 (Djaja, 2020, hlm. 199).

Nazi Jerman yang tergabung dalam Blok Axis ialah negara yang mengawali Perang Dunia II di Eropa. Kebangkitan Jerman pasca Perang Dunia I diawali ketika seorang mantan tentara Kekaisaran Jerman yakni Adolf Hitler memegang tampuk kekuasaan pada tahun 1933 dan mengubah ideologi negara dari demokrasi menjadi negara totaliter dan kekuasaan yang otoriter. Tujuan utama Hitler ialah merubah Jerman yang tidak berdaya sebagai akibat dari kekalahan Perang Dunia I menjadi sebuah kekuatan baru baik secara ekonomi maupun militer untuk menguasai Eropa dengan slogan "*Deutschland Über Alles*" (Jerman di atas segalanya).

Sehingga dalam mewujudkan ambisinya, Hitler melakukan serangkaian program-program seperti pembangunan kembali militer (*rearmament*) secara rahasia serta pembangunan ekonomi dengan program rencana empat tahun. Program-program tersebut telah mengubah wajah Jerman dari negara yang terpuruk pasca Perang Dunia I menjadi kekuatan baru di wilayah Eropa baik secara ekonomi maupun militer (Soebantardjo, 1961, hlm. 181).

Setelah membangun kekuatan militer dan ekonomi, Hitler ingin melakukan ekspansi wilayah demi mewujudkan ide *Lebensraum* atau ruang hidup bagi bangsa Jerman. Sehingga dalam mewujudkan ide tersebut, Hitler mulai mencaplok wilayah-wilayah yang secara historis merupakan wilayah Kekaisaran Romawi Suci yakni Austria dan wilayah Sudetenland (termasuk wilayah Cekoslowakia) pada 1938. Ekspansi wilayah ini mendapatkan kecaman keras dari bekas Sekutu pada Perang Dunia I yakni Inggris dan Perancis. Kedua negara ini menganggap jika Jerman tidak segera menghentikan ekspansi wilayahnya, maka akan terjadi peperangan antara Jerman dan Cekoslowakia. Sehingga demi menjaga perdamaian di Eropa dan menjamin kemerdekaan wilayah Cekoslowakia, diadakan pertemuan di kota München. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Neville Chamberlain (Perdana Menteri Inggris), Edouard Dalladier (Perdana Menteri Perancis), Adolf Hitler serta Benito Mussolini (Perdana Menteri Italia). Konferensi München ini menghasilkan persetujuan bahwa Jerman tidak akan menyerang Cekoslowakia. Namun pada 1939, Jerman mengingkari persetujuan tersebut dan menginvasi seluruh wilayah Cekoslowakia.

Selain itu, Hitler juga memiliki kebencian tersendiri terhadap ideologi komunisme dan etnis Yahudi yang menurutnya merupakan salah satu faktor yang membuat Jerman hancur lebur setelah Perang Dunia I. Sehingga Hitler memiliki rencana untuk menghancurkan etnis Yahudi dan kaum komunis di Eropa. Namun menjelang Perang Dunia II, Nazi Jerman melakukan perjanjian rahasia dengan Uni Soviet yang sering kita kenal sebagai Pakta Non-Agresi pada tahun 1939. Perjanjian tersebut mengatur bahwa kedua negara tidak akan saling menyerang satu dengan lainnya dan akan membagi daerah Polandia menjadi dua apabila terjadi peperangan. Ketika awal Perang Dunia II, Nazi Jerman berhasil menginvasi negara-negara di Eropa Timur dan Eropa Barat seperti Polandia, Norwegia, Denmark, Belanda, Belgia, Luksemburg, Perancis dan hampir menguasai Britania Raya. Namun rencana invasi ke wilayah Britania Raya pada 1940 berujung pada kegagalan. Sehingga Jerman mulai mengalihkan fokus untuk menyerang wilayah Eropa Timur.

Pada akhirnya, tanggal 22 Juni 1941 Jerman melakukan penyerangan terhadap wilayah Uni Soviet dengan kode "*Operation Barbarossa*" yang secara tidak langsung melanggar pakta non-agresi antara kedua negara. Invasi ini bertujuan

untuk melanjutkan ekspansi wilayah dalam mewujudkan *Lebensraum* dengan menjalankan program *Drang nach Osten* (beramai-ramai kearah timur). Selain itu Hitler memiliki tujuan lain yakni memperbudak bangsa Rusia yang tergolong etnis *Slavik* yang digolongkan sebagai ras inferior dari bangsa Arya (Jerman). Pada awalnya Operasi Barbarossa terbilang sukses karena Jerman hampir menguasai seluruh wilayah Uni Soviet dan hampir mencapai ibukota Moskow, namun dikarenakan musim dingin yang melanda serta pasukan Jerman tidak memiliki persiapan yang cukup untuk menghadapi musim dingin, sehingga mulai terhambat pergerakannya dan pada akhirnya Jerman mulai menelan kekalahan demi kekalahan yang diawali dengan kekalahan dalam pertempuran Stalingrad pada 1942 sehingga pasukan Jerman mulai mundur ke arah barat dan menahan serangan balik Uni Soviet hingga perang di Eropa berakhir pada 8 Mei 1945.

Penulis memilih kurun waktu dalam kajian penelitian ini ialah tahun 1944 hingga 1945. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 1944-1945 merupakan salah satu fase akhir dalam Perang Dunia II, khususnya palagan Eropa. Rangkaian kekalahan demi kekalahan yang dialami Jerman sejak gagalnya Operasi Barbarossa sehingga posisi Jerman mulai terkepung dari arah Barat dan Timur oleh pasukan Sekutu. Pada perkembangan selanjutnya, pasukan Sekutu yang terdiri dari Amerika Serikat, Inggris, serta Perancis mulai membebaskan wilayah Eropa Barat dari pasukan Jerman, sementara Uni Soviet mulai memukul mundur Jerman dan menduduki wilayah yang sebelumnya dikuasai Jerman di Eropa Timur dan Tengah seperti Ukraina, Kroasia, Polandia, Rumania, Bulgaria, Hungaria, Yugoslavia, Cekoslowakia, serta Austria.

Bagi penulis, kekalahan Jerman merupakan pertanda bahwa Jerman yang pada awal Perang Dunia II memegang superioritas atas hampir seluruh wilayah Eropa, sedikit demi sedikit dihancurkan oleh Sekutu dengan tujuan untuk menghentikan perang. Penulis juga ingin menggali lebih jauh mengenai peperangan yang terjadi di Front Timur pada kurun waktu 1944-1945. Hal ini karena dalam kurun waktu tersebut lebih dikenal dengan peperangan di Front Barat yang dimulai dengan adanya Invasi Normandia pada 6 Juni 1944. Sementara untuk pembahasan mengenai peperangan di Front Timur dalam kurun waktu tersebut masih terbatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. Hal ini disebabkan karena

penulisan sejarah mengenai perang antara Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur hanya sebagai pelengkap dari apa yang terjadi dengan pertempuran di Front Barat. (Glantz, 1995).

Selain itu juga, hal yang membuat penulis tertarik membahas topik ini adalah bagaimana strategi dan taktik dari kedua pihak yang berperang, dalam hal ini Jerman dan Uni Soviet untuk saling mengalahkan satu dengan lainnya. Apalagi Uni Soviet memiliki motivasi lebih untuk mengalahkan Jerman yang pada tahun 1944 hingga 1945 dalam kondisi yang terjepit di kedua front. Selanjutnya penulis juga melihat bahwa penulisan sejarah Perang Dunia II tidak terlepas dari sudut pandang penulisan yang hanya merujuk pada peristiwa yang dialami oleh Sekutu lainnya seperti Inggris dan Amerika Serikat tanpa melihat sudut pandang dari Uni Soviet. Selain itu juga dalam penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi bagaimana usaha yang dilakukan oleh Uni Soviet dalam mengalahkan Jerman pada peperangan di Front Timur. Pada penulisan karya ilmiah ini, penulis tidak hanya melihat konflik ini dari salah satu pihak yang terlibat saja, namun penulis melihat bagaimana konflik antara Jerman dan Uni Soviet ini dari sudut pandang kedua negara yang terlibat dan pihak lainnya yakni sekutu barat untuk nantinya dikomparasikan dan menjadi sebuah narasi sejarah yang utuh. Tentu saja dalam pelaksanaan penelitian ditemukan perbedaan-perbedaan sudut pandang kedua pihak, tetapi penulis akan mencoba untuk menarasikan hasil temuan menjadi sebuah narasi sejarah yang dapat dibaca dan dipelajari oleh seluruh kalangan.

Inti dari pembahasan mengenai penelitian ini adalah bagaimana konflik bersenjata antara negara Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur pada tahun 1944-1945 yang menandakan akhir dari Perang Dunia II di Palagan Eropa yang ditandai dengan penandatanganan *Instrument of Surrender* pada tanggal 8 Mei 1945. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kajian Konflik Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur (1944-1945)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, permasalahan utama yang penulis kaji yakni “Bagaimana konflik yang terjadi antara Jerman dan Uni Soviet tahun 1944-1945?” Adapun fokus penelitian mengenai permasalahan di atas dipaparkan dalam rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang konflik antara Jerman dan Uni Soviet di Front Timur?
2. Bagaimana kondisi perang antara Jerman dan Uni Soviet di Front Timur sebelum tahun 1944?
3. Bagaimana strategi dan taktik yang dijalankan oleh Jerman dan Uni Soviet dalam perang di Front Timur tahun 1944-1945?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan atas konflik antara Jerman dan Uni Soviet tahun 1944-1945 bagi kedua belah pihak?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun tidak terlepas atas tujuan yang ingin penulis capai. Apabila dilihat dari poin-poin rumusan masalah yang sudah disebutkan, sehingga dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian yang akan dicapai penulis ialah:

1. Mengidentifikasi latar belakang penyebab konflik antara Jerman dan Uni Soviet di Front Timur.
2. Memperoleh informasi mengenai kondisi perang antara Jerman dan Uni Soviet di Front Timur sebelum tahun 1944.
3. Memaparkan strategi dan taktik yang dijalankan oleh Jerman dan Uni Soviet dalam konflik di Front Timur.
4. Menganalisis dampak yang ditimbulkan atas konflik antara Jerman dan Uni Soviet ditinjau dari segi politik dan ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, tentu penelitian ini memiliki manfaat, baik untuk penulis serta kepada pembaca. Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang konflik antara Jerman dan Uni Soviet di Front Timur pada 1944-1945. Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan oleh penulis yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Untuk menjelaskan *casus belli* serta mengetahui secara detail mengenai konflik yang terjadi antara Jerman dan Uni Soviet yang terjadi di Front Timur.

2. Teori strategi dan taktik perang dapat digunakan dalam bidang ilmu sejarah yakni untuk mengkaji bagaimana pentingnya strategi dan taktik dalam sebuah peperangan serta bagaimana strategi dan taktik ini dapat mengubah jalannya sebuah peristiwa sejarah.
3. Teori geopolitik dapat digunakan dalam bidang ilmu sejarah yakni bagaimana kondisi geografis sebuah wilayah dapat berpengaruh pada jalannya sebuah peperangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Menyampaikan penjelasan kepada para pembaca mengenai konflik antara Jerman dan Uni Soviet di Front Timur yang dikenal sebagai salah satu konflik penting dalam Perang Dunia II.
2. Memperkaya referensi bagi Guru dan Siswa SMA/SMK/MA/MAK mengenai materi Sejarah Peminatan Kelas XI Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.6 yakni “menganalisis jalannya Perang Dunia I, dan Perang Dunia II serta pengaruhnya terhadap kehidupan global.”
3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk para peneliti sejarah dalam meneliti lebih jauh dan mendalam mengenai Perang Dunia II yang menjadi salah satu konflik bersejarah dalam sejarah peradaban manusia.

1.5. Struktur Penulisan Karya Ilmiah

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI tahun 2021, terdapat ketentuan-ketentuan dalam penyusunan tugas akhir untuk program sarjana yakni skripsi. Pada penulisan sebuah skripsi terdapat lima bab yang harus disertakan, yakni:

BAB I Pendahuluan. Pada bab pertama, penulis menjelaskan pokok-pokok pikiran yang melandasi penulis untuk melakukan penulisan skripsi mengenai “Kajian Konflik Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur (1944-1945)” serta ketertarikan penulis dalam memilih topik yang akan dikaji. Dalam bab pertama tersusun dalam beberapa sub-bab yang diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab kedua, penulis melakukan analisis terkait literatur yang akan penulis pakai dalam pembahasan di BAB IV, selain itu juga

dipaparkan beberapa konsep-konsep serta teori pendukung yang sesuai dan berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat, ditinjau dari beberapa sumber literatur diantaranya buku, artikel jurnal, skripsi, atau tesis, sumber dari internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Selanjutnya, penulis menyertakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian atas permasalahan yang penulis angkat. Beberapa teori dan konsep yang menjadi dasar penulis pada penyusunan skripsi ini ialah teori konflik, serta geopolitik dan konsep seperti perang dan Perang Dunia II.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode yang penulis pakai pada penyusunan skripsi. Bab ketiga ini bersifat prosedural, yaitu bagian dimana penulis merancang penelitiannya yang selaras dengan tema yang penulis angkat. Pada penelitian mengenai “Kajian Konflik Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur (1944-1945)” penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahapan yakni pengumpulan sumber (Heuristik), kritik sumber, penafsiran (Interpretasi), serta penulisan sejarah (Historiografi).

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil temuan mengenai topik yang telah dijelaskan pada rumusan masalah yang ada dalam bab pertama. Pada bab ini terdiri dari empat sub-bab yang berdasar pada rumusan masalah yang ditentukan. Pada sub-bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang konflik antara Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur. Pada sub-bab kedua menjelaskan bagaimana situasi peperangan antara Jerman dengan Uni Soviet sebelum tahun 1944. Sub-bab ketiga menjelaskan bagaimana taktik dan strategi yang diterapkan kedua belah pihak dalam perang di Front Timur tahun 1944-1945. Terakhir, dalam sub-bab keempat menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan atas konflik antara Jerman dengan Uni Soviet di Front Timur.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini adalah bagian akhir dari penelitian yang dilaksanakan penulis. Penulis menyimpulkan dari semua hasil analisis yang dilakukan. Simpulan yang ditulis haruslah mencakup semua topik, tidak bertele-tele dan dibuat dengan jelas. Simpulan ini merupakan sebuah benang merah dalam setiap rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga termuat rekomendasi dan saran bagi penulis selanjutnya mengenai topik yang dibahas.

